

PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP DISIPLIN TERHADAP KINERJA GURU

Siti Aminah

Universitas Islam Annur Lampung, Indonesia

siti9187@gmail.com

Abstract

This study explores the influence of teachers' perceptions of school leadership and discipline on their performance at MTs Nurul Falah Batang Asai. The research employed a descriptive quantitative approach, using questionnaires to gather data from 34 teachers. These questionnaires were designed to assess teachers' perceptions of school leadership and their level of discipline. The results reveal a significant positive relationship between teachers' perceptions of school leadership and their performance ($r_{1y} = 0.335$, $t = 2.012$, $\beta = 0.164$), indicating that a positive view of school leadership can lead to improved teacher performance. Similarly, there was a significant correlation between discipline and teacher performance ($r_{2y} = 0.629$, $t = 0.164$, $\beta = 0.036$), suggesting that teachers who maintain higher levels of discipline tend to perform better in their teaching roles. Additionally, the study found that the combined effect of leadership and discipline accounted for 18.8% of the variation in teacher performance. This significant contribution highlights the importance of addressing both leadership perceptions and discipline as key strategies for enhancing teacher effectiveness. The findings underscore that improving teachers' perceptions of school leadership, alongside fostering a disciplined teaching environment, are crucial for the development of teacher performance. These results are in line with previous research, which emphasizes the role of effective leadership and disciplined work environments in optimizing teacher output. This research provides valuable insights for school administrators and policymakers in formulating strategies to enhance teaching effectiveness.

Keywords: Teacher Performance; School Leadership, Discipline, Teacher Perception, Education Management

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi guru terhadap kepemimpinan sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTs Nurul Falah Batang Asai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 34 guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap kepemimpinan sekolah dan tingkat disiplin mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan sekolah dan kinerja guru ($r_{1y} = 0.335$, $t = 2.012$, $\beta = 0.164$), yang menunjukkan bahwa pandangan positif terhadap kepemimpinan sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dan kinerja guru ($r_{2y} = 0.629$, $t = 0.164$, $\beta = 0.036$), yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa persepsi terhadap kepemimpinan dan disiplin berkontribusi sebesar 18,8% terhadap peningkatan kinerja guru. Kontribusi signifikan ini menegaskan bahwa memperbaiki persepsi guru terhadap kepemimpinan sekolah dan meningkatkan disiplin adalah strategi penting dalam meningkatkan kinerja guru di institusi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa memperbaiki persepsi guru terhadap kepemimpinan sekolah, serta mempromosikan disiplin, merupakan langkah-langkah penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci: Kinerja Guru; Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Persepsi Guru, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan semakin kompleks, baik dalam aspek kualitas, kuantitas, maupun relevansinya dengan kebutuhan zaman.

Perkembangan masyarakat yang semakin dinamis mendorong lahirnya berbagai jenis pekerjaan baru, yang memerlukan penyesuaian dalam kemampuan serta spesifikasi tenaga kerja (Djohar As'ari, 2008). Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Dengan perkembangan masyarakat yang dinamis dan tantangan yang semakin kompleks dalam sistem pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, ada kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang (Ajepri, 2016). Dalam konteks ini, globalisasi juga memberikan tekanan terhadap sistem pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global, yang tidak hanya menyangkut peningkatan kualitas produk, tetapi juga efisiensi dan relevansi sistem pendidikan itu sendiri (Dewi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perlu beradaptasi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Globalisasi sebagai salah satu faktor yang sangat memengaruhi perubahan tersebut, menciptakan persaingan yang ketat, tidak hanya dalam hal barang dan jasa, tetapi juga dalam kualitas sumber daya manusia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas menjadi elemen penting untuk meningkatkan daya saing negara. Dengan kualitas pendidikan yang baik, produk barang dan jasa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan memungkinkan negara untuk bersaing di pasar global dan menjadi tuan rumah di negerinya sendiri.

Agar pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi. Pertama, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Kedua, buku-buku yang berkualitas serta akses informasi yang luas menjadi elemen yang tidak kalah penting. Ketiga, guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas pendidikan dengan baik. Semua elemen ini harus diperhatikan secara serius untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman (Mulyasa, 2009). Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peranan kunci dalam mengelola dan mengorganisir semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu di tingkat administrasi maupun di lapangan. Keberhasilan seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah tersebut. Kepala Madrasah berfungsi sebagai pengelola kunci dalam sistem pendidikan, bertanggung jawab untuk mengorganisir seluruh kegiatan baik di tingkat administrasi maupun lapangan (Harvina et al., 2022). Keberhasilan seorang kepala sekolah ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar, sekaligus memberdayakan guru dalam melakukan tugasnya secara efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik berkontribusi signifikan terhadap pengoptimalan fungsi pendidikan (Afiza et al., 2024), di mana kepala Madrasah yang mampu membangun iklim kerja positif dan komunikasi yang baik akan meningkatkan disiplin dan motivasi guru dalam menjalankan tugas mereka (Windasari et al., 2024). Seorang kepala Madrasah yang berkualitas harus mampu mengelola pendidikan secara efektif, mulai dari proses administrasi hingga pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan kedisiplinan dan motivasi guru, serta mengoptimalkan proses belajar mengajar. Lebih lanjut, seorang kepala sekolah yang baik harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat, keterampilan supervisi yang memadai, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan semua pihak terkait, baik itu guru, siswa, maupun orang tua (Sudarwan, 2007). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah. Kepemimpinan yang efektif harus mampu mendorong peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan yang tepat. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki visi yang jelas, serta strategi pendidikan yang berfokus pada mutu. Kepala sekolah yang baik harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan dapat menjalankan tugasnya dengan luwes, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada (Mulyasa, 2009).

Penting bagi kepala Madrasah untuk selalu mengembangkan pemahamannya mengenai profil lulusan yang diharapkan dan merumuskan strategi untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dengan optimal. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang mampu menjadi teladan bagi guru, siswa, dan masyarakat sekolah secara keseluruhan. Mereka juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2015). Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Guru yang merasa dihargai dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan akan memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka berikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang harmonis

dengan guru dan melibatkan mereka dalam setiap kebijakan yang diambil (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2015).

Berdasarkan pengamatan awal pada MTs Nurul Falah Batang Asai, ditemukan bahwa disiplin dan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Guru yang sering terlambat datang ke sekolah dan kurang disiplin dalam mengajar akan berpengaruh negatif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan berkualitas (Ismail Solichin, 2009). Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala Madrasah dapat mempengaruhi iklim kerja di sekolah. Kinerja guru akan terpengaruh oleh bagaimana mereka memandang kepemimpinan kepala Madrasah, yang mencakup berbagai aspek seperti gaya kepemimpinan, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya yang ada. Jika guru memiliki persepsi positif terhadap kepala sekolah, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya (Sudarwan, 2007). Disiplin kerja guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Disiplin yang tinggi akan menciptakan suasana yang tertib dan teratur di sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja guru dan proses pembelajaran yang lebih efektif. Sebaliknya, rendahnya disiplin kerja akan berdampak buruk terhadap kinerja guru dan mengganggu proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah (Aldon, 2006). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya disiplin dapat mengganggu proses pembelajaran, menyebabkan kualitas pendidikan menjadi tidak optimal (Mayasari et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Falah Batang Asai, ditemukan bahwa kedisiplinan guru berhubungan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah, yang mencerminkan pentingnya kolaborasi antara kedua elemen ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Miasari et al., 2022). Guru yang merasa dihargai dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran (William & Hidayat, 2024). Disiplin kerja guru, dalam hal ini, menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh data secara objektif mengenai suatu aktivitas dengan cara yang sistematis. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara objektif dengan pengamatan yang cermat. Metode ini dilakukan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya, dengan menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan kehidupan nyata berdasarkan pengamatan dan kajian yang ada. Data yang diperoleh akan disajikan secara kuantitatif, yakni data tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat serta kondisi di MTS S Nurul Falah, terkait dengan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan.

Peneliti berperan aktif dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi dari informan yang relevan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menginterpretasikan makna dari peristiwa yang terjadi selama di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2012), peneliti dalam penelitian deskriptif berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data. Lokasi penelitian ini berada di MTS S Nurul Falah, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa meskipun sekolah ini merupakan lembaga swasta dengan bantuan dana terbatas dari pemerintah, mereka berhasil meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan.

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari September hingga Desember 2022, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti mengikuti prosedur yang diuraikan oleh Spradley (2016), yang mencakup berbagai langkah seperti penyusunan pertanyaan, penetapan informan, dan pencatatan lapangan. Peneliti juga menerapkan berbagai strategi, termasuk keterlibatan jangka panjang, validasi responden, pencarian bukti yang berbeda dan kasus negatif, serta triangulasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengungkap kondisi objektif yang ada, dengan menggali perspektif dan penghayatan informan mengenai strategi yang diterapkan di MTS S Nurul Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010), penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran atau pemahaman tentang suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang spesifik. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai aktivitas yang sedang berlangsung di lapangan, sementara wawancara dilakukan dengan informan untuk menggali informasi lebih mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, termasuk rekaman, catatan lapangan, dan dokumen terkait. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Teknik ini sejalan dengan prosedur yang diajukan oleh Miles dan Huberman (2019), yang menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga langkah utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data yang telah dianalisis untuk menyusun temuan yang dapat dipercaya dan memiliki validitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif tentang berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja guru di MTs Nurul Falah Batang Asai, khususnya dalam hal persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Melalui pengumpulan data yang sistematis, peneliti mengolah informasi yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 34 responden guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kedisiplinan mereka sendiri, serta dampaknya terhadap kinerja mereka dalam mengajar. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket menunjukkan skor tertinggi dan terendah dari masing-masing variabel yang diukur, serta nilai rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing kategori. Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa mayoritas responden memberi penilaian yang tinggi terhadap kepemimpinan tersebut, dengan kategori "tinggi" mencakup 41% dari responden, sementara 38% merasa kepemimpinan kepala sekolah mereka masih dalam kategori rendah. Data ini memberikan indikasi bahwa meskipun sebagian besar guru merasa positif terhadap kepemimpinan, ada sejumlah kecil guru yang mungkin merasa kurang puas atau tidak setuju dengan kepemimpinan yang ada di sekolah mereka.

Data disiplin kerja guru menunjukkan adanya variasi yang lebih besar di antara responden. Sebanyak 35.5% dari responden menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, sementara 46.9% menunjukkan tingkat disiplin yang rendah. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ada sebagian guru yang disiplin dalam menjalankan tugasnya, banyak pula yang masih kurang disiplin, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja mereka. Penelitian ini juga mencatatkan bahwa banyak guru yang datang terlambat dan tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran secara memadai, yang mengakibatkan proses pembelajaran yang terganggu dan kurang maksimal. Kinerja guru di MTs Nurul Falah juga diukur dengan mengisi angket yang menunjukkan skor tertinggi dan terendah, serta nilai rata-rata dan standar deviasi. Sebagian besar responden, yaitu 50.1%, memiliki kinerja yang rendah, sementara 32.2% berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sejumlah guru yang kinerjanya baik, masih banyak yang perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti kedisiplinan yang rendah dan kurangnya keterampilan mengajar yang efektif berkontribusi pada rendahnya kualitas pengajaran yang diberikan oleh beberapa guru di sekolah tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan terhadap kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 11.2%. Artinya, semakin positif persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap bagaimana guru melaksanakan tugas mereka di kelas. Selain itu, pengaruh disiplin terhadap kinerja guru juga terbukti signifikan, dengan kontribusi sebesar 39.6%. Ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja yang tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Ketepatan waktu, kesadaran akan tugas, dan komitmen untuk mematuhi peraturan yang ada, ternyata berkontribusi besar terhadap hasil kerja yang baik di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan yang lebih ketat dapat meningkatkan kinerja keseluruhan guru di sekolah.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda yang mengkombinasikan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin dalam mempengaruhi kinerja guru. Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua faktor ini, secara bersama-sama, memberikan kontribusi sebesar 18.8% terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Nurul Falah. Ini berarti bahwa selain faktor persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin, masih ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja guru, seperti sarana dan prasarana, dukungan sosial, serta lingkungan kerja yang mendukung. Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian ini, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin sangat berhubungan erat dengan kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas kepemimpinan dan kedisiplinan dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki kinerja pengajaran di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong peningkatan kualitas pengajaran di kalangan guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru, dengan sumbangan sebesar 11,2%. Ini menunjukkan bahwa persepsi positif tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru secara langsung. Semakin tinggi pemahaman dan penilaian guru terhadap peran kepala sekolah, semakin besar dampaknya terhadap kualitas kinerja yang mereka tunjukkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Romadhon & Zulela (2021), yang menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja mereka secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan penilaian guru terhadap peran kepala sekolah, semakin besar dampaknya terhadap kualitas kinerja.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru dapat tercapai dengan memperbaiki persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan efektif. Untuk membangun persepsi yang baik di kalangan guru, kepala sekolah harus terus berusaha memperbaiki kualitas kepemimpinan dan kinerjanya. Kepala sekolah yang efektif akan menjadi contoh teladan bagi para guru, mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja mereka. Sebuah simbiosis mutualisme yang baik antara kepala sekolah dan guru akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Beberapa kualitas penting yang harus dimiliki kepala Madrasah antara lain adalah memiliki kepribadian yang kuat, pemahaman terhadap kondisi guru, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, serta keterampilan komunikasi yang baik. Dengan kualitas kepemimpinan seperti ini, kepala sekolah dapat mempengaruhi guru untuk lebih produktif dalam pekerjaannya (Rahmadona et al., 2021; Karmini & Suniasih, 2022)

Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru, mereka juga harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap siswa dan proses belajar mereka. Guru yang berkomitmen akan mengutamakan

kepentingan siswa dalam setiap tindakannya, serta menguasai bahan ajar dengan baik. Kinerja guru juga dapat ditingkatkan jika mereka bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa menggunakan berbagai teknik evaluasi. Guru yang baik akan mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan dan senantiasa belajar dari pengalaman mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa disiplin guru memiliki dampak yang besar terhadap kinerja mereka. Disiplin tidak hanya mencakup ketepatan waktu dalam menjalankan tugas, tetapi juga kesadaran untuk mematuhi peraturan dan tanggung jawab yang diberikan. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan merasa bersalah jika melakukan pelanggaran, bahkan yang terkecil sekalipun, karena mereka menghargai integritas dan kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Disiplin, yang terkadang juga dikenal dengan perilaku ihsan dalam Islam, mengajarkan pentingnya konsistensi dalam menjalankan tugas, baik saat diawasi maupun tidak. Perilaku disiplin ini seharusnya didorong oleh rasa cinta pada Allah dan pada diri sendiri, bukan semata-mata rasa takut atau paksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi sebesar 18,8%. Koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin baik persepsi guru terhadap kepala sekolah dan disiplin yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kinerja guru yang tercapai. Ini mengindikasikan bahwa keduanya persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pekerjaan para guru. Dengan meningkatkan kedua faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan memperbaiki hasil pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTs Nurul Falah Batang Asai. Pengaruh persepsi guru terhadap kepala sekolah ($r_{x1y} = 0.335$, $t = 2.012$, $\beta = 0.164$) dan disiplin ($r_{x2y} = 0.629$, $t = 0.164$, $\beta = 0.036$) menunjukkan bahwa keduanya berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, pengaruh kedua faktor ini secara bersamaan terhadap kinerja guru juga signifikan, dengan hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi ($R_{xy} = 0.343$, $F_{hitung} = 3.595$, $\beta = 0.039$).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, penting bagi sekolah untuk memperhatikan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah serta menanamkan disiplin yang baik. Kinerja guru, yang mencerminkan hasil kerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kedisiplinan, serta oleh lingkungan di sekitar mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Disiplin yang baik akan memotivasi guru untuk bekerja lebih maksimal, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Peningkatan kinerja guru harus menjadi fokus utama, mengingat tantangan dunia pendidikan yang semakin ketat, terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang siap bersaing di era global. Kinerja guru yang optimal dapat dicapai melalui kombinasi berbagai faktor, dengan disiplin menjadi salah satu kunci penting. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja guru harus didorong dengan memperbaiki disiplin kerja serta menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian hasil terbaik dalam pendidikan.

REFERENSI

- Afiza, S., Afrilia, F., & Windasari, W. (2024). Evaluasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada era digital di smpn 34 surabaya. *ptk*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.542>
- Ajefri, F. (2016). Kepemimpinan Efektif dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.793>

- Aldon. (2006). *Strategic management*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed.)*. Pearson Education.
- Danim Sudarwan. (2007). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, D., Hilma, D., & Cahyadi, C. (2024). Sistem informasi manajemen pendidikan (simdik): analisis faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 44-50. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.356>
- Djohar As'ari. (2008). *KTSP sebagai roda penggerak pembangunan pendidikan kejuruan di era globalisasi*. Pidato Pengukuhan Guru Besar FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajar kreatif dan menyenangkan*. Rosdakarya.
- Harvina, V., Hafid, E., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh manajemen kelas dan pengelolaan media pembelajaran terhadap kualitas pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 1(2), 147-156. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28010>
- Ismail Solichin. (2009). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Karmini, N. and Suniasih, N. (2022). Kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 181-194. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40189>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di smk. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Miasari, R., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U., Amalia, U., ... & Romli, S. (2022). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications
- Rahmadona, T., Maksum, H., Indrawan, E., & Yuvenda, D. (2021). Kontribusi motivasi kerja, disiplin kerja dan pengembangan karier terhadap kinerja guru di smk negeri 1 ranah bataan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 447-456. <https://doi.org/10.23887/jppg.v4i3.38647>
- Romadhon, Muhammad. and Ms, Zulela. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479-489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- William, Bintang dan Hidayat, Wahyu. (2024). Implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sma al-ihsan cimencrang. *Leader Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 135-150. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i1.3226>
- Windasari, W., Aini, H., & Rahmawati, F. (2024). Analisis efektivitas manajemen pendidik dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sdn kedarus 1. *ptk*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.347>